

Implementasi Kepemimpinan Ki Hajar Dewantara Dalam Manajemen Pembelajaran Praktik Akuntansi

Diah Purwatiningsih
SMK Negeri 1 Kebumen
zakiy.shidqi@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini mendeskripsikan: 1) implementasi ing ngarsa sung tuladha dalam manajemen pembelajaran praktik akuntansi; 2) implementasi ing madya mangun karsa dalam manajemen pembelajaran praktik akuntansi; 3) implementasi tut wuri handayani dalam manajemen pembelajaran praktik akuntansi; 4) manajemen pembelajaran praktik akuntansi; 5) faktor yang mendukung dan menghambat manajemen pembelajaran praktik akuntansi; 6) efektifitas pembelajaran praktik akuntansi. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SMK Tamtama Karanganyar, Kebumen. Sumber data dalam penelitian ini adalah lapangan dengan subjek yaitu guru akuntansi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan keabsahan data dengan triangulasi. Hasil penelitian ini bahwa guru SMK Tamtama Karanganyar, Kebumen telah mengimplementasikan sebagai berikut: 1) Ing ngarsa sung tuladha dalam manajemen pembelajaran praktik akuntansi; 2) Ing madya mangun karsa dalam manajemen pembelajaran praktik akuntansi; 3) Tut wuri handayani dalam manajemen pembelajaran praktik akuntansi; 4) manajemen pembelajaran praktik akuntansi, 5) faktor mendukung dan menghambat manajemen pembelajaran praktik akuntansi; 6) efektifitas pembelajaran praktik akuntansi

Kata kunci: kepemimpinan Ki Hajar Dewantara, manajemen pembelajaran praktik akuntansi

Abstract: *This research describes about: 1) Implementation of Ing ngarsa sung tuladha in the accounting practice of learning management; 2) Implementation of Ing madya mangun karsa in the accounting practice of learning management; 3) Implementation of Tut wuri handayani in the accounting practice of learning management; 4) Accounting practice of learning management; 5) Factor that support and inhibit the learning accounting management; 6) The effectivity of learning accounting practice. The research is using qualitative descriptive. Location of the research is in SMK Tamtama Karanganyar, Kebumen. The data source is from the practice location. The research subject is the teacher. The data collection technique is with interview, observation, and documentation. Data analysis is using qualitative descriptive analysis, data validity is using triangulation. The results of the research shows that the teacher of SMK Tamtama Karanganyar, Kebumen in the practice of learning management have implemented: 1) Ing ngarsa sung tuladha in the accounting practice of learning*

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*"Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa
Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*

Yogyakarta, 28 September 2019

management; 2) Ing madya mangun karsa in the accounting practice of learning management; 3) Tut wuri handayani in the accounting practice of learning management; 4) Accounting practice of learning management; 5) Factor that support and inhibit the learning management; 6) The effectivity of learning accounting practice.

Keywords: *Ki Hajar Dewantara leadership, learning accounting practice management*

Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan, sosok Ki Hajar Dewantara sebagai Bapak pendidikan bangsa Indonesia ini banyak mengajarkan berbagai hal yang sangat terkenal di bidang pendidikan. Konsep pendidikan nasional yang dikemukakan sangat membumi dan berakar pada budaya nusantara, antara lain tutwuri handayani, "tripusat" pendidikan (keluarga, sekolah, masyarakat), tringo (ngerti, ngroso, nglakoni).

Pemikiran yang ditoreh Ki Hajar bagi bangsa Indonesia merupakan sekelumit filosofi pendidikan Indonesia. Berkaca dari pemikirannya sebagai sebuah inspirasi bagi kita dalam menyikapi pendidikan. Pendidikan di negeri ini sudah kehilangan makna sehingga tujuan pendidikan bukan memanusikan manusia melainkan merobatkan manusia.

Konsep kepemimpinan Ki Hajar Dewantara adalah trilogi yang tertuang dalam Ki Suratman (1991:18) yaitu: Ing ngarsa sung tuladha, Ing madya mangun karsa, Tut wuri handayani. Kepemimpinan dapat dimaknai dalam tiga level, yaitu: di depan, di tengah, dan di belakang, tidak hanya bersifat pasif, tetapi bersifat aktif mengerjakan program secara optimal. Ketiga level kepemimpinan ini melengkapi konsep kepemimpinan Ki Hajar Dewantara. Hal tersebut tertuang dalam Ki Tyasno Sudarto (2008:72) yang menyatakan kepemimpinan yang dilakukan oleh Pamong yang selalu berada di depan, di tengah, dan di belakang akan selalu bersikap among kepada anak didik dalam pengawasan penuh sehingga pelaksanaan pendidikan dapat berjalan sesuai dengan program yang telah dirancang.

Akuntansi merupakan salah satu kompetensi keahlian yang ada di SMK Tamtama Karanganyar, Kebumen. Agar keberhasilan tujuan pembelajaran praktik akuntansi dapat tercapai dengan baik maka diperlukan manajemen pembelajaran. Manajemen diartikan sebagai suatu metode/ teknik atau proses untuk mencapai suatu tujuan tertentu secara sistematis dan efektif, melalui tindakan-tindakan perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating) dan pengawasan (controlling) dengan menggunakan sumber daya yang ada secara efisien (Kodoatie dan Sjarief, 2010: 348).

Mata pelajaran akuntansi sebagai mata pelajaran peminatan yang diajarkan kepada siswa kompetensi keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga menjadi mata pelajaran yang wajib dikuasai siswa kompetensi keahlian tersebut. Pengelolaan pembelajaran akuntansi di SMK Tamtama Karanganyar, Kebumen, yang dilaksanakan akan mempengaruhi sikap, pengetahuan dan ketrampilan, siswa setelah mengikuti proses

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*“Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa
Menghadapi Revolusi Industri 4.0”*

Yogyakarta, 28 September 2019

pembelajaran. Artinya, berhasil tidaknya proses pembelajaran akan sangat ditentukan oleh manajemen pembelajaran di sekolah.

Pada pembelajaran akuntansi di era industri 4.0, sekolah dan guru harus mampu mengintegrasikan pendidikan praktik akuntansi dengan kebutuhan industri. Revolusi pembelajaran dapat dilakukan dengan menjalin kerjasama dengan industri misalnya dengan membuat aplikasi penyusunan laporan keuangan sederhana, pembekalan pembelajaran yang melatih softskills serta adanya sertifikat yang mendukung keahlian tersebut. Dengan bekal tersebut lulusan diharapkan siap berkontribusi sebagai pelaku industri yang mandiri dan modern. Disinilah peran guru sebagai fasilitator dengan tetap mengimplementasikan ajaran Ki Hajar Dewantara agar dapat diterapkan secara benar, sesuai dengan nilai – nilai budaya nasional.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menjelaskan permasalahan yang ada sekarang dapat berbentuk kata-kata atau gambar dengan data-data yang telah diperoleh. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2016:40) yang menyatakan penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar kemudian diolah menjadikan suatu hasil penelitian.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Tamtama Karanganyar, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Kebumen. Adapun waktu pelaksanaan pada bulan Agustus 2019

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah guru mata pelajaran Akuntansi. Agar mengetahui sampai dimana tingkat pengetahuan guru dalam pembelajaran praktik, peneliti menggunakan teknik wawancara. Hal tersebut seperti yang dikatakan Mita Rosalina (2015) teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data yang penting karena teknik ini membantu peneliti mendapatkan informasi secara mendalam tepat dan jelas serta sesuai dalam dalam mendapatkan informasi

Prosedur

Penelitian ini berjenis penelitian deskriptif dan data akan diperoleh, dengan triangulasi data dengan wawancara, observasi dan dokumen pada guru akuntansi di SMK Tamtama Karanganyar, Kebumen. Data yang dikumpulkan berupa kata – kata dan gambar untuk diolah menjadi narasi sebagai hasil penelitian.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka instrument penelitian ini menggunakan panduan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Suharsimi Arikunto (2002:203), berpendapat bahwa “metode penelitian adalah berbagai cara yang

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*"Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa
Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*

Yogyakarta, 28 September 2019

digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya". Cara yang dimaksud adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, adalah:

1. Observasi akan dilaksanakan secara langsung ditempat penelitian di SMK Tamtama Karanganyar, Kebumen dengan mengamati, mencatat dan mendokumentasikan kegiatan yang tampak dalam kegiatan pembelajaran praktik akuntansi. Dalam penelitian ini, observasi yang digunakan untuk memperoleh gambaran secara mendalam tentang implementasi konsep kepemimpinan Ki Hajar Dewantara dalam manajemen pembelajaran praktik. Peneliti menggunakan catatan lapangan dari hasil pengamatan terhadap guru akuntansi di SMK Tamtama Karanganyar, Kebumen.
2. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Peneliti hanya membawa pedoman berupa garis besar tentang hal-hal yang ingin ditanyakan sehingga memberikan kebebasan kepada informan untuk mengemukakan pendapatnya namun tetap dalam konteks permasalahan penelitian (Arikunto, 2016:387); Wawancara bertujuan untuk menggali informasi mengenai pembiasaan guru akuntansi yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran praktik akuntansi. Bagaimana langkah-langkah sekolah untuk melakukan manajemen pembelajaran praktik akuntansi.
3. Dokumentasi, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berupa tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya: foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya, misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain (Sugiyono, 2016:396).

Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dimana bersifat lebih banyak menguraikan data dari hasil wawancara dan observasi. Data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Sugiyono (2016:403), analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan. Teknik analisis data yang digunakan dari penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2016:405) yaitu:

1. Pengumpulan data sesuai dengan instrumen penelitian.
2. Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerdehanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dalam catatan-catatan tertulis dilapangan. Jadi, reduksi data merupakan analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang dari yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulankesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverivikasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2016:406) yang

- menyatakan dengan reduksi peneliti dapat merangkum mengambil data yang pokok dan penting, membuat kategorisasi dalam data-data yang akan direduksi
3. Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini dirancang guna menggabungkan informasi tersusun dalam bentuk yang padu, sehingga peneliti dapat melihat yang sedang terjadi dan menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis saran yang dikiaskan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna. Hal tersebut sependapat dengan Sugiyono (2016:408) yang menyatakan bahwa penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau hubungan antar kategori. Tetapi yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pendidikan di SMK Tamtama Karanganyar, Kebumen memiliki visi terwujudnya sekolah berwawasan Internasional yang berbudaya lingkungan untuk mencetak sumberdaya manusia (SDM) taqwa, terampil, tangguh, mandiri, kompetitif dan berkarakter bangsa yang mampu menghadapi era global. Sedangkan misi SMK Tamtama Karanganyar adalah:

1. Menghasilkan tamatan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Menyiapkan tenaga kerja yang trampil di bidangnya
3. Menyiapkan wirausahawan yang berkualitas
4. Mewujudkan SMK Tamtama Karanganyar sebagai sekolah berwawasan internasional yang menerapkan pendidikan berbudaya lingkungan
5. Mewujudkan SMK Tamtama Karanganyar sebagai lembaga yang menanamkan pendidikan karakter bangsa

Dalam mempersiapkan visi misi tersebut SMK Tamtama Karanganyar, Kebumen mempersiapkan siswanya dalam pembelajaran praktik akuntansi dengan mengacu kepada kurikulum 2013 dan KKNi, dimana peserta didik diuji kompetensi KKNi Level II Teknisi Akuntansi Yuniior dengan lembaga LSP P1. Untuk itulah peran guru dalam manajemen pembelajaran praktik akuntansi dipersiapkan sebagai fasilitator mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasinya.

Tabel 1. Jumlah Guru Akuntansi

Nama Sekolah	Jumlah Guru	Kompeten Level II	Belum Uji Komp.
SMK Tamtama	6	4	2



Gambar 1

Gambar pembelajaran praktik akuntansi di SMK Tamtama Karanganyar, Kebumen

Keberhasilan pendidikan tidak lepas dari peran guru sebagai pendidik. Guru yang didukung dengan kualitas kompeten dibidangnya sudah pasti dapat memajukan pendidikan di SMK Tamtama Karanganyar, Kebumen didukung dengan sarana prasarana yang memadai. Berikut adalah penerapan instruktur dalam konsep kepemimpinan pembelajaran praktik menurut trilogi kepemimpinan dalam Ki Suratman (1991:18), yaitu:

1. Implementasi Ing ngarsa sung tuladha dalam manajemen pembelajaran praktik akuntansi memiliki makna seorang pemimpin harus menjadi panutan bawahannya. Untuk itu, guru harus mempunyai nilai lebih, yaitu memiliki kompetensi dan mengikuti serangkaian uji kompetensi yang diadakan oleh lembaga sertifikasi, misalnya lulus uji kompetensi KKNI Level II dengan sebutan Teknisi Akuntansi Yuniior yang meliputi 7 unit kompetensi sebagai berikut :
 - a. Menerapkan Prinsip-prinsip Praktik Profesional dalam Bekerja
 - b. Menerapkan Praktik Kesehatan dan Keselamatan di Tempat Kerja
 - c. Memproses Entry Jurnal
 - d. Memproses Buku Besar
 - e. Menyusun Laporan Keuangan
 - f. Mengoperasikan Paket Program Pengolah Angka / Spreadsheet
 - g. Mengoperasikan Aplikasi Komputer Akuntansi

Di SMK Tamtama Karanganyar, Kebumen ada 4 guru akuntansi yang sudah lulus uji kompetensi KKNI Level II dan 2 guru yang belum mengikuti uji kompetensi, sehingga dapat dijadikan contoh bagi peserta didik dalam proses pembelajaran praktik, karena gurunya mau mencoba dan kompeten dalam uji kompetensi, tidak hanya menguji saja. Hal ini bertujuan agar guru mampu melaksanakan tugas sebagai fasilitator. Keteladanan guru menjadi salah satu hal yang mencerminkan perilaku Ing ngarsa sung tuladha, karena dengan memberikan

- contoh bagi peserta didik dalam proses pembelajaran praktik. Semua tingkah laku dan sikap yang dilakukan guru sangat berpengaruh terhadap sikap peserta didik, sehingga guru harus bisa menjaga kepercayaan terhadap dirinya. Sikap perilaku peserta didik akan terbentuk antara lain oleh cara atau pola kepemimpinan guru sebagai fasilitator itu sendiri. Jika guru SMK Tamtama Karanganyar, Kebumen selalu bertindak arif, bijaksana, dan adil dalam pembelajaran praktik dengan sendirinya akan membawa dampak yang baik bagi peserta didik. Sejalan dengan implementasi *Ing ngarsa sung tuladha* dalam manajemen pembelajaran praktik, guru SMK Tamtama Karanganyar, Kebumen sudah menunjukkan implementasi tersebut pada peserta didik, yaitu dengan memberikan penjelasan, ceramah, dan contoh pada materi-materi pembelajaran praktik sebelum pembelajaran praktik dilaksanakan. Guru adalah salah satu unsur penting yang harus ada dalam sebuah kegiatan pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Ihat Fatimah (2014:4) yang mengatakan bahwa pendidik mempunyai peranan sangat penting, karena harus menterjemahkan dan menjabarkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum, kemudian mentransformasikan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik melalui proses pembelajaran. Hal ini sangat penting, karena peserta didik tersebut berasal dari sekolah menengah pertama yang baru saja masuk menjadi peserta didik SMK. Semua hal yang dilakukan guru adalah mencerminkan konsep kepemimpinan Ki Hajar Dewantara dalam *Ing ngarsa sung tuladha*.
2. *Ing madya mangun karsa* dalam manajemen pembelajaran praktik mengandung arti bahwa seorang guru jika berada ditengah-tengah peserta didik, harus mampu memberikan motivasi agar semua bisa melaksanakan tujuan sesuai dengan kurikulum 2013 dan SKKNI, yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaan kegiatannya. Untuk mencapai Implementasi tujuan tersebut guru merupakan motor penggerak bagi peserta didik SMK Tamtama Karanganyar, Kebumen. Jika motivasi kerja yang diberikan tinggi maka produktivitas juga tinggi. Demikian pula sebaliknya, jika motivasi kerja rendah maka produktivitas yang dihasilkan akan rendah, dan tak berkualitas. Untuk itu, sangat diharapkan kepada guru dalam memberikan pembelajaran praktik bersikap pro aktif. Implementasi *Ing madya mangun karsa* pada SMK Tamtama Karanganyar, Kebumen sudah terlaksana dengan baik, hanya saja guru tidak menyadarinya. Guru tidak pernah bisa diam, jika melihat peserta didik ada yang kurang bersemangat. Guru SMK Tamtama Karanganyar, Kebumen, sangat memperhatikan keadaan peserta didik. Saat pembelajaran praktik, guru akan selalu memantau dalam proses pembelajarannya sebagai among yang setia memberi motivasi dan dorongan positif bagi peserta didik. Peserta didik baru yang baru saja lulus dari Sekolah Menengah Pertama membuat guru harus bersifat lebih sabar dan penuh ketekunan untuk mengajar. Pembelajaran praktik akuntansi di SMK Tamtama Karanganyar, Kebumen termasuk pembelajaran yang agak rumit, karena selain menguasai materi, peserta didik harus menguasai komputer akuntansi.
 3. Implementasi *Tut wuri handayani* dalam manajemen pembelajaran praktik akuntansi artinya ketika berada di belakang peserta didik harus dapat memberikan dorongan baik secara moril maupun matriil. Sehingga arti *Tut wuri handayani* ialah seseorang harus memberikan dorongan moral dan semangat kerja dari belakang. Penerapan *Tut*
-
-

wuri handayani dalam pembelajaran praktik akuntansi di SMK Tamtama Karanganyar, Kebumen adalah guru SMK Tamtama Karanganyar, Kebumen harus memberi kebebasan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan kreatifitas dan memberi pengarahannya jika diperlukan. Kebebasan diberikan untuk semua peserta didik dengan menerapkan sistem among. Implementasi Tut wuri handayani di SMK Tamtama Karanganyar, Kebumen dilakukan guru dengan memberikan rasa aman dalam lingkungan sekolah pada saat pembelajaran praktik berlangsung. Rasa aman ini diberikan guru sebagai upaya mendorong peserta didik melaksanakan tugasnya dan dengan nyaman dan tenang yang akan memperlancar penyelesaian tugas. Dalam proses pembelajaran praktik akuntansi, guru dapat membimbing peserta didik dan mengembangkan diri secara mandiri dengan tetap memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dirinya dalam berkarya. Guru memberikan kebebasan peserta didik untuk mengerjakan tugas praktiknya baik secara manual dan menggunakan komputer. Guru tetap memantau, memberikan motivasi dan arahan agar peserta didik dapat mengerjakan tugas yang diberikan yang inovatif dan berdaya saing di dunia industri. Manajemen pembelajaran praktik akuntansi adalah proses-proses pelaksanaan pembelajaran praktik akuntansi. Manajemen pembelajaran praktik akuntansi yang dilaksanakan di SMK Tamtama Karanganyar, Kebumen menghasilkan peserta didik yang dapat bersaing dan hasil akhirnya peserta didik dapat diterima pada dunia kerja dan dunia industri. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Abarita (2006:72) yang menyatakan manajemen pembelajaran merupakan kemampuan guru (instruktur) mendayagunakan sumber yang ada, melalui kegiatan mencipta dan kerja sama, sehingga terbentuk pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di kelas secara efektif dan efisien. Definisi lain menjelaskan bahwa manajemen pembelajaran praktik mempunyai pengertian kerjasama untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar dan dapat dilihat dengan kerangka berpikir sistem. Suryosubroto (2004:16) mengatakan manajemen pembelajaran adalah proses untuk mencapai tujuan belajar mengajar yang dimulai dari perencanaan, pengarahannya, pemantauan, dan penilaian. Semuanya terangkum dalam kurikulum KKNi, silabus, RPP, bahan ajar (modul).

4. Manajemen pembelajaran praktik SMK Tamtama Karanganyar, Kebumen menggunakan rangkaian perangkat pembelajaran, yaitu : Kurikulum 2013 berbasis KKNi, silabus, prota, promes, RPP, bahan ajar, standar kompetensi lulusan yang sesuai dengan KKNi. Setiap guru sebelum melakukan proses pembelajaran harus menyiapkan semua perangkatnya pembelajarannya secara lengkap dan sesuai dengan ketentuan yang ada di dalam kurikulum yang dibuat sekolah. Dengan perangkat pembelajaran tersebut, pembelajaran praktik akuntansi berlangsung efektif sehingga menghasilkan peserta didik yang kompeten dibidang akuntansi dengan sebutan Teknisi Akuntansi Yuniior.
5. Faktor-faktor pendukung implementasi konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara dalam manajemen pembelajaran praktik di SMK Tamtama Karanganyar, Kebumen meliputi ketersediaan sarana prasarana pembelajaran praktik yang cukup memadai serta ketersediaan tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan bidangnya. Faktor lain yang mendukung dalam implementasi pendidikan Ki Hajar Dewantara

dalam manajemen pembelajaran praktik di SMK Tamtama Karanganyar, Kebumen adanya dukungan perangkat pembelajaran praktik. Perangkat tersebut memudahkan guru dalam memilih waktu dan materi yang tepat untuk kegiatan pembelajaran praktik. Pada implementasi konsep kepemimpinan Ki Hajar Dewantara dalam manajemen pembelajaran praktik di SMK Tamtama Karanganyar, Kebumen faktor penghambat adalah adanya guru yang belum lulus uji kompetensi dan tidak semua guru menguasai pembelajaran praktik komputer akuntansi. Ditinjau dari peserta didiknya terdiri dari berbagai latar belakang sosial, sehingga lambat dalam menerima materi pembelajaran. Pembelajaran praktik di SMK Tamtama Karanganyar berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam Prota, Promes, Silabus, KI KD, dan RPP.

6. Dalam pelaksanaan pembelajaran praktik akuntansi terkait dengan implementasi konsep kepemimpinan Ki Hajar Dewantara dalam manajemen pembelajaran praktik akuntansi berjalan dengan efektif, sesuai dengan konsep kepemimpinan yang tertuang dalam trilogi kepemimpinan yaitu: Ing ngarsa sung tuladha, Ing madya mangunkarsa, Tut wuri handayani. Sarana dan prasarana yang memadai mendukung efektifitas pembelajaran praktik di SMK Tamtama Karanganyar, Kebumen berjalan dengan baik. Guru yang kompeten di bidang akuntansi juga menjadikan implementasi konsep kepemimpinan Ki Hajar Dewantara dalam manajemen pembelajaran praktik akuntansi berjalan sesuai dengan perencanaan pembelajarannya (RPP), dan bahan ajar yang menjadi pedoman pembelajaran sangat mendukung efektifnya berlangsungnya pembelajaran praktik akuntansi. Kurikulum berbasis KKNi yang terdiri dari dua jenjang atau level, membuat pembelajaran praktik tetap efektif dengan pembelajaran yang berkesinambungan artinya ketika peserta didik telah menyelesaikan tahap level II, dapat melanjutkan kejenjang selanjutnya yaitu level IV.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi Ing ngarsa sung tuladha, dalam manajemen pembelajaran praktik akuntansi sudah berjalan dengan baik dan ditunjukkan oleh guru SMK Tamtama Karanganyar, Kebumen menjadi contoh bertindak arif, bijaksana, adil, terpuji, dan menepati waktu dengan baik, berlaku jujur, perhatian kepada sesama, berperilaku konsisten, bertanggungjawab, menciptakan suasana harmonis, membina hubungan baik, membina kekeluargaan, kerjasama yang harmonis, menjaga integritas sekolah, berpenampilan baik, menjaga kewibawaan, menjaga nama baik pribadi, menjaga ketertiban, dan kedisiplinan.
2. Implementasi Ing madya mangun karsa, dalam manajemen pembelajaran praktik sudah dilaksanakan dengan baik ditunjukkan oleh guru SMK Tamtama Karanganyar, Kebumen mampu meningkatkan semangat, membangkitkan gairah kerja, menimbulkan kebersamaan, mengarahkan dan memberikan saran, memberi arahan, menciptakan suasana kerja yang kondusif, memberi bimbingan, menciptakan

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*"Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa
Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*

Yogyakarta, 28 September 2019

-
-
- rasa rela berkorban, pertahankan kebersamaan, menciptakan rasa nyaman, membina dan membimbing staf, menggerakkan semangat kerjasama, mengkondisikan lingkungan kerja yang nyaman, dan menciptakan kekompakan dalam kerja.
3. Implementasi Tut wuri handayani dalam manajemen pembelajaran praktik, sudah dilaksanakan dengan baik ditunjukkan oleh guru SMK Tamtama Karanganyar, Kebumen mampu menciptakan rasa aman, dapat menjaga dan mempertahankan rasa tenang, memikirkan kelangsungan kehidupan, mendorong meningkatkan kemampuan, mendorong untuk lebih maju, mendorong peserta kursus untuk meningkatkan kompetensi, mengingatkan yang salah, mempercayai peserta kursus yang sudah diberitanggungjawab, menghargai keberhasilan peserta kursus, memotivasi peserta kursus untuk lebih maju, mendorong sesama guru untuk mengajar dengan lebih bersemangat, memperhatikan setiap kegiatan pembelajaran praktik akuntansi, mengingatkan guru, mengingatkan kepada peserta didik agar mempergunakan waktu sesuai dengan jadwal, mengawasi pelaksanaan tugas terstruktur dan tidak terstruktur.
 4. Manajemen pembelajaran praktik SMK Tamtama Karanganyar, Kebumen meliputi rangkaian perangkat pembelajaran, yaitu : Kurikulum 2013 berbasis KKNi, silabus, prota, promes, RPP, bahan ajar, standar kompetensi lulusan yang sesuai dengan KKNi. Dengan perangkat pembelajaran tersebut, pembelajaran praktik akuntansi berlangsung efektif sehingga menghasilkan peserta didik yang kompeten dibidang akuntansi dengan sebutan Teknisi Akuntansi Yuniior.
 5. Faktor pendukung yang berasal dari dalam sekolah meliputi sumber daya manusia dalam hal ini guru yang kompeten dibuktikan dengan lulus uji kompetensi KKNi level II Teknisi Akuntansi Yuniior, sarana dan prasarana yang disediakan sekolah dan kemampuan peserta didik itu sendiri. Sedangkan faktor yang berasal dari luar sekolah adalah dukungan dari pemerintah dalam hal kerjasama dalam penyediaan gedung dalam Dana Alokasi Khusus, peran masyarakat selaku wali murid melalui komite sekolah, peningkatan kecakapan keterampilan, dan kewirausahaan. Sedangkan faktor penghambat dalam manajemen pembelajaran praktik akuntansi adalah adanya guru yang belum lulus uji kompetensi level II KKNi Teknisi Akuntansi Yuniior, dan latar belakang sosial ekonomi peserta didik di SMK Tamtama Karanganyar.
 6. Implementasi manajemen pembelajaran praktik di SMK Tamtama Karanganyar, Kebumen berjalan efektif. Efektif pelaksanaan pembelajaran praktik telah sesuai dengan standar kurikulum berbasis KKNi. Pelaksanaan pembelajaran praktik yang dikaitkan dengan konsep kepemimpinan Ki Hajar Dewantara yakni Trilogi: Ing ngarsa sung tuladha, Ing madya mangu karsa, Tut wuri handayani sangat efektif dengan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengerjakan pembelajaran praktik sesuai kemampuannya. Kurikulum berbasis KKNi yang terdiri dari dua jenjang atau level, membuat pembelajaran praktik tetap efektif dengan pembelajaran yang berkesinambungan. Berkesinambungan dimaksud adalah ketika peserta didik telah menyelesaikan tahap level II, dapat melanjutkan kejenjang selanjutnya yaitu level IV

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*“Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa
Menghadapi Revolusi Industri 4.0”*

Yogyakarta, 28 September 2019

Daftar Pustaka

- Kamil, Murtofa. (2012). *Model pendidikan dan pelatihan*. Bandung: Alfa Beta.
- Ki Suratman. (2016). *Metode penelitian manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Tin Dels Marce Ndawu, Welius Purbonuswanto, Implementasi Kepemimpinan Ki Hajar Dewantara Dalam Manajemen Pembelajaran Praktik, *Jurnal Media Manajemen Pendidikan UST Volume 2 No. 1 Juni 2019 p – ISSN: 262-772X e-ISSN: 2622-3694*
- Suwarni, Agustina Sri Purwani, Konsep Kepemimpinan Ki Hajar Dewantara dan Prestasi Sekolah Dasar, *Jurnal Media Manajemen Pendidikan UST Volume 2 No. 1 Februari 2019 p – ISSN: 262-772X e-ISSN: 2622-3694*
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi. (2013). *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. 2007. *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Fatah, Nanang. 2001. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya
- Fathurrohman, Pupuh dan Sutikno, Sobry. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama
- Jusup, Al.Haryono. 2005. *Dasar-dasar akuntansi yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN*
- Kodoatie, Robert J. dan Sjarief, Roestam. 2010. *Tata Ruang Air*. Yogyakarta: Andi.
<https://sultengraya.com/41152/makna-trilogi-pendidikan-ki-hajar-dewantara/> diakses tanggal 10 September 2019